

PENGARUH *INTEREST RATE, CAPITAL ADEQUACY RATIO, DAN NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET* LEMBAGA PERKREDITAN DESA

I Made Aribawa¹, I Putu Gede Diatmika²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| madearibawa12@gmail.com, ²| gede.diatmika@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interest rate, capital adequacy ratio, dan non performing loan terhadap return on asset. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan instrumen dalam pengukurannya dan pengelolaan secara statistik. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Bangli dengan jumlah 23 Lembaga Perkreditan Desa. Laporan Keuangan yang akan diteliti yaitu pada tahun 2018-2021 atau selama empat tahun, sehingga jumlah populasi pada penelitian ini seluruhnya berjumlah 92 laporan. Penentuan sampel menggunakan metode *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 72. Data penelitian diperoleh langsung di Kabupaten Bangli yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interest rate dan nonperforming loan berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset, dan capital adequacy ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset.

Kata kunci: CAR, interest rate, NPL, ROA

Abstract

This study aims to determine the effect of interest rates, capital adequacy ratios, and non-performing loans on return on assets. This type of research is quantitative by using instruments in its measurement and statistical management. This research was conducted in Bangli District. The population in this study were all LPD in Bangli District with a total of 23 LPD. The financial statements that will be examined are in 2018-2021 or for four years, so that the total population in this study totals 92 reports. Determination of the sample using the total sampling method, so that a sample of 72 was obtained. The research data was obtained directly at the LPLPD in Bangli Regency which was then processed using multiple linear regression analysis tests with the help of SPSS 25. The results of the study show that interest rates and non-performing loans have a significant negative effect on return on assets, and the capital adequacy ratio has a significant positive effect on return on assets.

Keywords: CAR, interest rate, NPL, ROA

1. Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu kelembagaan Desa Adat yang menjalankan fungsi keuangan Desa Adat yang telah terbukti dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan kepentingan umum yang ada di Desa Adat. LPD sebagai lembaga keuangan desa adat memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, LPD lebih cenderung membantu masyarakat yang ada di Desa Adat tersebut. Berbeda dengan bank, LPD menggunakan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, sedangkan bank menggunakan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

LPD adalah lembaga keuangan yang dikelola sepenuhnya oleh desa adat itu sendiri. LPD di Bali berdiri mulai tahun 1984, pemerintahan Provinsi Bali dengan Surat Keputusan (SK)

Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 yang terbaru, Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman (Perda No 3, 2017).

Pada umumnya LPD adalah lembaga keuangan desa yang berbentuk usaha simpan pinjam, yaitu kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang tentunya menghasilkan keuntungan (laba) (Utari*, 2019). Lembaga Perkreditan Desa dikatakan memiliki perkembangan yang baik atau sehat tidaknya kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas atau kemampuan LPD dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu (Kurniasari, 2007).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan semua sumber daya yang ada didalamnya (Sasmita et al., 2018). Menurut Sfyah Syahri Harahap (2009) profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya (Harahap, 2011). Berdasarkan beberapa penjelasan dari para ahli dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan keuntungan (laba) dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam perusahaan tersebut. Dalam mengukur tinggi atau rendahnya keuntungan (laba) yang diperoleh oleh perusahaan digunakan rasio profitabilitas untuk mengukur hal tersebut.

Menurut Kasmir (2010), terdapat empat jenis analisis utama dalam menghitung rasio profitabilitas perusahaan yaitu: (1) *Net Profit Margin* (NPM), (2) *Return On Asset* (ROA), (3) *Return On Equity* (ROE), dan (4) *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas LPD yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan (Zulkarnaen, 2018). Jenis perhitungan rasio profitabilitas ROA ini dipilih karena dinilai dapat mengukur kemampuan dan efektivitas manajemen perusahaan dalam hal ini LPD untuk memperoleh atau menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan berdasarkan aset yang benar-benar dimiliki oleh LPD. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh (Sastra et al., 2017).

Table 1 Perbandingan ROA Kecamatan di Kabupaten Bangli

Kecamatan	2018-2019	2019-2020	2020-2021
BANGLI	(4,62% - 4,17%) -0,45%	(4,17 - 3,25%) -0,92%	(3,25% - 3,12%) -0,13%
SUSUT	(3,86% - 3,61%) -0,25%	(3,61% - 2,48%) -1,13%	(2,48% - 2,32%) -0,16%
KINTAMANI	(3,65% - 3,59%) -0,06%	(3,59% - 2,66%) -0,93%	(2,66% - 2,97%) +0,31
TEMBUKU	(3,35% - 3,11%) -0,24	(3,11% - 2,83%) -0,28	(2,83% - 2,76%) -0,07

Berdasarkan tabel perhitungan *Return On Asset* ditemukan bahwa hampir seluruh LPD di setiap kecamatan di Kabupaten Bangli mengalami penurunan profitabilitas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. LPD yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Rakyat (LPLPD) Kabupaten Bangli sebanyak 159 LPD yang tersebar ke dalam 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Bangli dengan jumlah 23 LPD, Kecamatan Kintamani dengan jumlah 61 LPD, Kecamatan Susut dengan jumlah 39 LPD, dan Kecamatan Tembuku dengan jumlah 36 LPD. Peneliti memilih LPD yang ada di Kecamatan Bangli untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan mengalami penurunan paling signifikan dan terus menerus dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Menurut Kasmir (2010), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi profitabilitas bank adalah faktor internal dan eksternal (Kasmir, 2010). Dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Sedangkan faktor internal yang digunakan dalam penelitian dan diperkirakan dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *interest rate*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dan uraian di atas, penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *interest rate* terhadap *return on asset*, pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*, dan pengaruh *non performing loan* terhadap *return on asset*.

Interest Rate merupakan pemberian atas balas jasa yang didapat dari dana yang telah dipinjamkan atau ditanamkan. *Interest rate* atau suku bunga kredit adalah suatu biaya yang dibebankan kepada debitur sebagai harga yang harus dibayarkan kepada kreditur (Kasmir, 2014). Dikutip dari Balipost.com kenaikan suku bunga merupakan tindakan yang sangat mengancam LPD karena akan mengindikasikan pemindahan dana tabungan atau deposito dari LPD ke bank (Madra, 2022). Suku bunga bagi penjual (pemberi pinjaman/kreditur) adalah harga yang ditawarkan dan harga yang diterima pembeli bagi penerima pinjaman, harga tersebut merupakan keuntungan bagi pemilik modal. Suku bunga bagi pembeli (penerima pinjaman/debitur) adalah harga yang harus dibayar untuk memperoleh modal tersebut (Kasmir, 2010). *Interest Rate*/Suku Bunga merupakan salah satu sumber pendapatan LPD karena melalui pendapatan bunga kredit yang tinggi, maka akan berkaitan dengan peningkatan profitabilitas pada LPD. Penelitian yang dilakukan oleh Suwandari, (2022) dan Pradnyasari & Muliati, (2021) menyimpulkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dini & Manda, (2020) menyimpulkan suku bunga berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diajukan:

H1: *Interest Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.

Menurut Kasmir (2014) Kecukupan Modal atau *capital adequacy ratio* merupakan perbandingan dari rasio modal dengan aktiva yang tertimbang dengan resikonya (Suwandari, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan saat ini terdapat 37 perbankan yang belum memenuhi ketentuan modal inti minimal Rp 3 triliun (Indraini, 2022). Kecukupan Modal adalah kemampuan atau dana yang dimiliki perusahaan dalam hal ini LPD untuk menanggung resiko kerugian dan kredit gagal tagih yang mungkin terjadi. *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Menurut peraturan Gubernur Bali No. 44 tahun 2017 LPD harus memenuhi kecukupan modal minimum 12% (Pergub No 44, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Darma (2020), Wulandari (2018), dan Asri (2018) menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui *return on asset* LPD. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diajukan:

H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli.

Menurut Kasmir (2013) *non performing loan* (NPL) adalah tingkat kredit yang bermasalah yang disebabkan dua faktor yaitu faktor dari pihak bank dalam menganalisis maupun dari faktor nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja untuk tidak memenuhi kewajibannya sebagai kreditur. Kualitas kredit pada bank ditentukan berdasarkan persentase rasio NPL dibawah atau diatas 5% (PBI, 2004). Begitu juga pada LPD jika memiliki NPL dibawah 5% maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, jika LPD memiliki NPL diatas 5% maka semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang menyebabkan turunnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Korri (2019), dan Darma (2020) menyimpulkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat diajukan:

H3: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* LPD di Kecamatan Bangli.

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah kontrak atau hubungan di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen dalam pelaksanaan layanan-layanan untuk principal melalui pendelegasian wewenang ketika pengambilan keputusan pada agen (Agustini, 2020). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka-angka. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bangli dengan objek penelitian yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Bangli. Populasi dari penelitian ini adalah 23 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Bangli pada tahun 2018-2021 sehingga jumlah seluruh populasi data penelitian berjumlah 92 data. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu dengan menentukan beberapa kriteria pemilihan sampel sehingga ditemukan sampel penelitian berjumlah 72 data. Dalam uji asumsi klasik penelitian melakukan transformasi data dengan WLS dan *CochraneOrcutt* agar lolos uji asumsi, sehingga jumlah sampel penelitian berkurang menjadi 69 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari LPDLPD Kabupaten Bangli yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif ditemukan deskripsi umum data variabel penelitian yaitu variabel interest rate (X1) mempunyai nilai minimum -184,027, nilai maksimum 1122,096, nilai rata-rata 242,647 dengan standar deviasi 252,442. Variabel capital adequacy ratio (X2) mempunyai nilai minimum -3,103, nilai maksimum 11,481, nilai rata-rata 0,232 dengan standar deviasi 1,431. Variabel non performing loan (X3) mempunyai nilai minimum -0,049, nilai maksimum 0,328, nilai rata-rata 0,049 dengan standar deviasi 0,073. Variabel *return on asset* (Y) mempunyai nilai minimum -0,015, nilai maksimum 0,081, nilai rata-rata 0,012 dengan standar deviasi 0,012.

Table 2 Hasil Statistik Deskripsi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Interest Rate	69	-184,027	1122,096	242,647	252,442
CAR	69	-3,103	11,481	0,232	1,431
NPL	69	-0,049	0,328	0,049	0,073
ROA	69	-0,015	0,081	0,012	0,012
Valid N (listwise)	69				

Uji Normalitas

Uji normalitas harus dilalui untuk memenuhi kriteria data penelitian dapat digunakan untuk uji regresi linier berganda. Normalitas data pada penelitian ini diuji dengan menggunakan *Test Normality Kolmonogorov-Sminov* dalam program SPSS. Berdasarkan data hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

Table 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>

N	69
Test Statistic	0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat gejala multikolinearitas atau adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Berdasarkan hasil data uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* X1 (0,875), X2 (0,936), dan X3 (0,905) lebih besar dari > 0,10 dan memiliki nilai VIF X1 (1,143), X2 (1,068), dan X3 (1,105) lebih kecil dari < 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Table 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
Interest Rate(X1)	0,000	-0,439	0,875	1,143
CAR(X2)	0,001	0,655	0,936	1,068
NPL(X3)	0,011	-0,143	0,905	1,105

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menilai ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berdasarkan data hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari X1 *Interest Rate* (0,811), X2 CAR (0,620), X3 NPL (0,809) lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yaitu pengaruh Interest Rate, CAR, dan NPL terhadap ROA tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi seluruh variabel X > 0,05.

Table 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Std. Error	Beta	Sig.
Interest Rate(X1)	0,000	0,032	0,811
CAR(X2)	0,000	-0,064	0,620
NPL(X3)	0,007	-0,031	0,809

Uji Autokorelasi

Hasil uji yang diharapkan adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Peneliti menggunakan Uji *Durbin-Watson* (D-WTest) dan menyimpulkan dengan rumus tabel Durbin-Watson. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui hasil persamaan yaitu $du < dw < 4 - du$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Table 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,861 ^a	,742	,730	,006388	2,005

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi peneliti melakukan uji regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen, diantaranya: interest rate (X1), CAR (X2), dan NPL (X3), sedangkan variabel dependen adalah ROA (Y).

Table 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,017	0,001		12,276	0,000

Interest Rate(X1)	-2,138E-5	0,000	-0,439	-6,516	0,000
CAR(X2)	0,006	0,001	0,655	10,063	0,000
NPL(X3)	-0,025	0,011	-0,143	-2,164	0,034

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,017 - 2,138E-5 X1 + 0,006 X2 - 0,025 X3 + \epsilon$$

Konstanta 0,017 menunjukkan bahwa apabila variabel interest rate (X1), CAR (X2), dan NPL (X3) nilainya sama dengan nol, maka nilai variabel ROA (Y) adalah sebesar 0,017. Nilai koefisien interest rate (β_1) sebesar -2,138E-5 bertanda negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan interest rate (X1) satu satuan maka variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 2,138E-5 dengan asumsi bahwa variabel CAR (X2), dan NPL (X3) bernilai tetap atau konstan. Nilai koefisien CAR (β_2) sebesar 0,006 bertanda positif yang artinya bahwa setiap kenaikan CAR (X2) satu satuan maka variabel ROA (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel interest rate (X1), dan NPL (X3) bernilai tetap atau konstan. Nilai koefisien NPL (β_3) sebesar -0,025 bertanda negatif yang artinya bahwa setiap kenaikan NPL (X3) satu satuan maka variabel ROA (Y) mengalami penurunan sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel interest rate (X1), dan CAR (X2) bernilai tetap atau konstan.

Uji Hipotesis Secara Individual (Uji t)

Berdasarkan data hasil uji regresi berganda pada tabel 7 dapat disimpulkan hasil uji hipotesis adalah variabel interest rate (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-6,516 > t$ tabel 1,995 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,063 > t$ tabel 1,995 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Variabel *non performing loan* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,164 < t$ tabel 1,995 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan dari variabel independen (Santoso, 2005).

Table 8 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,861 ^a	0,742	0,730	0,006388

Berdasarkan hasil data uji determinasi dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,742 yang menunjukkan bahwa variasi variabel *interest rate*, CAR, dan NPL mampu menjelaskan 74,2% variasi variabel ROA. Sisanya sebesar 25,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi return on asset.

Pembahasan

Pengaruh Interest Rate terhadap Return On Asset LPD di Kecamatan Bangli

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel interest rate memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X1 mempunyai kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yaitu *Interest Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*, namun hasil penelitian menunjukkan *Interest rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Return On Asset. Ditolaknya hipotesis ini juga menunjukkan bahwa masih adanya pendapat yang berbeda-beda terkait interest rate atau suku bunga kredit itu sendiri.

Interest rate atau suku bunga kredit merupakan suatu biaya yang diberikan kepada kreditur oleh debitur sebagai harga yang harus dibayarkan (Kasmir, 2014). Interest rate atau tingkat suku bunga kredit dipengaruhi oleh imbalan jasa yang telah mengorbankan permintaan dananya, hal tersebut menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat yang ingin menjadi debitur pada lembaga keuangan. Suku bunga bagi penjual (pemberi pinjaman/kreditur) adalah harga yang ditawarkan dan harga yang diterima pembeli/debitur yang menjadi keuntungan bagi penjual/kreditur. Suku bunga bagi pembeli (penerima pinjaman/debitur) adalah harga yang harus dibayar untuk memperoleh modal tersebut (Kasmir, 2010). *Interest rate* atau suku bunga LPD ditetapkan oleh setiap LPD yang ditentukan melalui paruman pengurus dan badan pengawas LPD.

Dengan biaya balas jasa atau tingginya tingkat suku bunga kredit mengindikasikan jika pendapatan bunga kredit atas penyaluran kredit akan semakin tinggi yang akan membantu meningkatkan profitabilitas (Pradnyasari & Muliati, 2021). Menurut Boediono (2007) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan akan menyebabkan nasabah tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan kredit (Prananta et al., 2019). Tingkat suku bunga dalam lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu LPD harus mengambil langkah-langkah antisipasi termasuk dengan ikut menurunkan bunga kredit.

Manajemen LPD yang merupakan agen dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada principal yang dimana dalam hal ini principal yaitu masyarakat desa adat. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan agen dengan principal yang dimana manajemen LPD yang menjadi agen dalam kontrak terhadap principal bertanggung jawab untuk menawarkan suku bunga yang tepat agar dapat meningkatkan minat debitur. Dengan demikian jika LPD memiliki debitur yang meningkat maka pendapatan LPD akan meningkat, sehingga akan berdampak terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *interest rate* memiliki hubungan tidak searah dengan *return on asset*. Semakin kecil nilai *interest rate* maka *return on asset* akan semakin tinggi. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik karena semakin besar tingkat pengembalian yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pengembalian atau *return on asset* yang diperoleh LPD tidak terlepas dari pengaruh *interest rate* karena semakin rendahnya tingkat suku bunga akan mengakibatkan tingginya minat debitur terhadap LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Prananta (2019) menyimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dari suku bunga terhadap profitabilitas. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sasmita (2018) yang menyimpulkan ada pengaruh negatif dan signifikan suku bunga terhadap ROA.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung $10,063 > t$ tabel 1,995 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kecukupan Modal merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini LPD untuk menanggung resiko kerugian dan kredit gagal tagih yang mungkin terjadi. Menurut Kasmir (2014) *capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal adalah perbandingan dari rasio modal dengan aktiva yang tertimbang dengan resikonya (Suwandari, 2022). Hal tersebut menjelaskan sebuah regulasi atau peraturan yang menetapkan suatu susunan kinerja tentang penyimpanan modal, sehingga semakin tinggi nilai kecukupan modal LPD maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada LPD sehingga keinginan masyarakat untuk meminjam atau menanam modalnya lebih tinggi.

Kecukupan modal yang dimiliki LPD besar maka kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit akan semakin besar sehingga perolehan laba LPD semakin maksimal.

Manajemen LPD yang merupakan agen dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada principal yang dimana dalam hal ini principal yaitu masyarakat desa adat. Teori keagenan dalam hal ini manajemen LPD sebagai agen perusahaan memiliki kewajiban terhadap principal yaitu masyarakat desa adat untuk memenuhi kecukupan modal LPD agar dapat memberikan rasa aman bagi nasabah untuk menanamkan modalnya di LPD demi kemandirian perekonomian masyarakat. Kecukupan modal yang tinggi akan menjamin keamanan keberlangsungan perekonomian LPD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* memiliki hubungan searah dengan *return on asset*. Besarnya nilai rasio CAR berdampak pada implikasi terhadap kinerja LPD, sehingga pihak LPD harus mampu menyesuaikan kebijakan dan menerapkan penyediaan modal minimum sehingga dapat meningkatkan pendapatan LPD. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai *capital adequacy ratio* maka *return on asset* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darma (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Widiastuti (2019) yang menyimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan kecukupan modal terhadap *return on asset*.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Return On Asset* LPD di Kecamatan Bangli

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,164 < t$ tabel 1,995 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Non performing loan adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan LPD dalam menanggulangi atau mengatasi resiko pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Kasmir (2014), non performing loan merupakan kredit yang bermasalah yang disebabkan dua faktor yaitu faktor dari pihak bank dalam menganalisis maupun dari faktor nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja untuk tidak memenuhinya untuk melakukan pembayaran kredit. Semakin tinggi nilai non performing loan yaitu diatas 5% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Tingginya nilai NPL yang berarti banyaknya kredit yang bermasalah dan macet sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman dan kurang lancarnya penyaluran kredit yang akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas LPD.

Manajemen LPD yang merupakan agen dalam bertanggung jawab untuk menanggulangi kredit yang bermasalah untuk memaksimalkan pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran kredit yang akhirnya akan memberikan kemajuan perekonomian kepada principal yang dimana dalam hal ini principal yaitu masyarakat desa adat. Setelah kreditur memberikan kredit kepada debitur, LPD sebagai kreditur wajib untuk melakukan pemantauan terhadap pengguna kredit terkait kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhinya. Rendahnya NPL akan membantu LPD untuk mencapai *return on asset* yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* memiliki hubungan tidak searah dengan *return on asset*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *non performing loan* maka *return on asset* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2018) menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Korri (2019) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, yaitu: (1) Hasil pengujian variabel *interest rate* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-6,516 > t$ tabel $1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel Y . Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan rendahnya *interest rate* akan berpengaruh terhadap pendapatan LPD itu sendiri, maka berdasarkan hubungan yang tidak searah tersebut *interest rate* LPD diharapkan menurun sehingga ROA LPD akan semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Interest rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. (2) Hasil pengujian variabel CAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $10,063 > t$ tabel $1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y . Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan meningkatnya *capital adequacy ratio* akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA LPD, maka berdasarkan hubungan yang searah tersebut *capital adequacy ratio* LPD diharapkan meningkat sehingga ROA LPD akan semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. (3) Hasil pengujian variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,164 < t$ tabel $1,995$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y . Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang tidak searah dengan variabel Y . Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan menurunnya *non performing loan* akan berpengaruh terhadap penurunan ROA LPD, maka berdasarkan hubungan yang tidak searah tersebut *non performing loan* LPD diharapkan menurun sehingga ROA LPD akan semakin meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian dan hasil yang telah ditemukan yaitu, (1) hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi manajemen LPD di Kecamatan Bangli karena penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan dan peningkatan *return on asset*. Faktor-faktor tersebut yaitu *interest rate*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing loan*. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji yang dinilai dapat berpengaruh terhadap *return on asset*. Peneliti selanjutnya juga dapat menguji kembali variabel *interest rate* karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Agustini, L. L. (2020). *Pengaruh Risk Based Bank Rating dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Asri, & Suarjana. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capitaladequacy Ratio, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6).
- Darma, K. S. B., Wahyuni, M. A., & Herawati, N. T. (2020). PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO, NON PERFORMING LOAN, TINGKAT PERPUTARAN KAS, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada LPD Se-Buleleng Barat Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(3), 407–416.

- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank Bumh Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 899. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i09.p05>
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Indraini, A. (2022). 37 Bank Belum Penuhi Modal Inti Rp 3 Triliun, Bagaimana Nasibnya? Detikfinance. <https://finance.detik.com/moneter/d-6274447/37-bank-belum-penuhi-modal-inti-rp-3-triliun-bagaimana-nasibnya>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Kasmir, D. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Divisi Buk). PT. Raja Grafindo Persada.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10>
- Kurniasari, T. W. (2007). Lembaga Perkreditan Desa Dalam Perspektif Hukum; Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 9(1), 53–78.
- Madra, I. K. (2022). *Kenaikan Suku Bunga Ancam Pengalihan Dana Dari LPD, Kredit Macet “Menghantui.”* BALIPOST.Com. <https://www.balipost.com/news/2022/09/29/294886/Kenaikan-Suku-Bunga-Ancam-Pengalihan...html>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, (2004).
- PERATURAN DAERAH PROVINSI BALI NOMOR 3 TAHUN 2017, 1 (2017).
- PERATURAN GUBERNUR BALI NOMOR 44 TAHUN 2017 TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PERATURAN DAERAH PROVINSI BALI NOMOR 3 TAHUN 2017 TENTANG LEMBAGA PERKREDITAN DESA, 87 149 (2017).
- Pradnyasari, N. C., & Muliati, K. (2021). Pengaruh Dana Pihak ketiga, Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal Tahun 2017-2019). *Hita_Akuntansi Dan Keuangan*, 94–108.
- Prananta, E. D., Susila, A. J., & Cipta, W. (2019). Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Buleleng Periode 2011-2014. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Santoso, P. B. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel & SPSS*. ANDI OFFSET.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Ilman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>
- Sastra, K. G. W., Wahyuni, M. A., & Dewi, P. E. M. (2017). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional. Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Melaya Periode 2013-2016). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Suwandari, K. A. (2022). *Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kecukupan Modal Serta Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Bangli*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widiastuti, M. Y. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas dan Penyaluran Kredit Serta Kcukupan Modal Terhadap Return On Asset Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan*

Mengwi. Universitas Pendidikan Ganesha.

Wulandari, T. Y. (2018). *Analisis Pengaruh NPL, BOPO, CAR dan LDR Terhadap ROA Pada BANK DEvisa DI BURSA EFEK Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School Jakarta.

Zulkarnaen, Z. (2018). Debt-to-Assets Ratio. *Encyclopedia of Finance*, 56(April), 82–82.
https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580